

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada saat ini masih menjadi masalah yang mendasar bagi pemerintah, baik mengenai sistem yang digunakan maupun hasil yang dicapai para siswa. Sebagaimana telah diketahui bahwa keberhasilan prestasi seorang siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor, antara lain faktor dari pendidik, lingkungan maupun dari siswa itu sendiri. Seperti yang telah disebutkan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa lingkungan pendidikan dibedakan menjadi tiga, yang lebih dikenal dengan tri pusat pendidikan, yaitu pendidikan dalam keluarga, pendidikan sekolah dan masyarakat (Sayekti, dkk, 1981).

Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan prestasi belajar seseorang diantaranya ialah adanya hubungan yang akrab diantara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang dan adanya pendidikan anak-anak (Hakim, 2000).

Berdasar kamus umum Bahasa Indonesia tulisan Purwodardwinto, maka prestasi adalah hasil yang dicapai dan belajar adalah usaha untuk mengadakan perubahan sehingga didapat kecakapan baru. Sedangkan menurut James Draver prestasi belajar merupakan rangkaian standar, biasanya pendidikan (Simanjuntak, 1986). Prestasi adalah sebagai bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai

Belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang dapat diperoleh, diantaranya melalui pengalaman. Pengalaman dapat berupa interaksi dengan lingkungan eksternal dan melibatkan proses yang tidak nampak. Belajar merupakan proses untuk memperoleh prestasi hasil belajar. Belajar juga merupakan perilaku aktif siswa dalam menghadapi lingkungan untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan makna. Menurut Wortman, Loftus dan Marshall (1985), belajar merupakan kegiatan mental individu yang kompleks dan biasanya menghasilkan perubahan tingkah laku dan pola pikir siswa, sehingga dengan adanya perubahan maka dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar (*learning*) telah terjadi. Selanjutnya menurut Sudjana (1995), prestasi hasil belajar adalah proses penentuan tingkat kecakapan penguasaan belajar seseorang dengan cara membandingkannya dengan norma tertentu dalam sistem penilaian yang disepakati. Objek prestasi hasil belajar diwujudkan dengan perubahan tingkah laku seseorang dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi hasil belajar adalah:

1. Ada materi atau mata pelajaran yang dipelajari
2. Faktor lingkungan siswa
3. Faktor instrumental
4. Keadaan individu siswa
5. Proses belajar mengajar

Jenis mata pelajaran atau materi yang dipelajari juga turut mempengaruhi proses dan hasil belajar (Suryabrata, 1978), misalnya belajar tentang pengetahuan

yang bersifat konsep berbeda dengan belajar tentang pengetahuan yang bersifat prinsip (Cecco, 1968).

Menurut Gagne (1988), hasil belajar dapat dikaitkan dengan terjadinya perubahan kependaian, kecakapan, atau kemampuan seseorang, dimana proses kependaian itu terjadi tahap demi tahap. Hasil belajar diwujudkan dalam lima kemampuan yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap.

Pendapat di atas sama dengan pendapat Bloom (1981) yang menyatakan bahwa ada tiga dimensi hasil belajar yaitu dimensi kognitif, dimensi afektif, dan dimensi psikomotorik. Dimensi kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis dan pengetahuan evaluatif. Dimensi afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat dan apresiasi. Sedangkan dimensi psikomotorik adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan motorik.

Kesehatan keluarga mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi karena keluarga yang sehat memiliki produktivitas yang tinggi, berpotensi dalam pendayagunaan sumber daya alam, bebas dari beban biaya pengobatan dan perawatan penyakit, mempunyai kemampuan untuk belajar, serta memiliki kemampuan bersaing secara mandiri (Wijono, 1997).

Kesehatan keluarga dapat terlihat dari bagaimana setiap anggota keluarga

masing-masing anggota keluarga ini dapat dinilai dengan skor APGAR keluarga. Berdasarkan penilaian tersebut maka akan tampak apakah sebuah keluarga itu sehat atau tidak sehat. Tidak sehat yang dimaksud dalam penilaian ini adalah keluarga yang kurang sehat maupun yang tidak sehat.

B. Perumusan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas bahwa keluarga memiliki peranan yang penting dalam keberhasilan prestasi belajar seorang siswa, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar antara anak dari keluarga tidak lengkap dengan anak yang berasal dari keluarga yang lengkap orang tuanya, serta untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar antara tiap-tiap kelompok fungsi keluarga.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara fungsi keluarga dengan prestasi belajar anak.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar antara anak dari keluarga tidak lengkap dengan anak dari keluarga yang lengkap orang tuanya dalam hal pelaksanaan fungsi keluarga di SMA Islam I Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini akan menambah wawasan bagi peneliti mengenai pentingnya fungsi keluarga dalam suksesnya prestasi belajar seorang anak dan juga untuk mengetahui apakah ada hubungan perbedaan prestasi belajar antara anak dari keluarga tidak lengkap dengan anak dari keluarga yang lengkap orang tuanya.

2. Manfaat bagi sekolah

Pendidikan seorang anak bukan hanya dipengaruhi oleh faktor keluarga saja namun juga dipengaruhi oleh faktor guru, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan mutu bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru saat di sekolah.

3. Manfaat bagi ilmu kedokteran

Ilmu kedokteran terutama kedokteran keluarga diharapkan mampu berkembang dengan lebih baik dengan adanya penelitian ini, dalam hal ini mengenai pentingnya pelaksanaan fungsi keluarga bagi prestasi belajar seorang anak.

4. Manfaat bagi masyarakat

Masyarakat pada umumnya tidak begitu memperhatikan prestasi belajar

... ini diharapkan masyarakat

semakin peduli dan mau melaksanakan fungsi keluarga dengan lebih baik sehubungan dengan prestasi belajar anak.

5. Manfaat bagi responden

Para siswa dapat mengetahui tentang betapa pentingnya fungsi keluarga terhadap prestasi yang mereka peroleh serta mendapatkan pelayanan yang lebih baik dari pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar mereka secara tidak langsung.

E. Keaslian penelitian

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Sutarmi pada tahun 1968 terhadap para pelajar SMP Negeri X di Surakarta menyimpulkan bahwa ada korelasi antara pengawasan belajar dengan prestasi belajar. Kardjiman pada tahun 1970 menyimpulkan dalam penelitiannya terhadap pelajar SPG Muhammadiyah di Sleman Yogyakarta bahwa bimbingan yang diberikan orang tua di rumah mempunyai korelasi terhadap prestasi belajar. Abdul Kadir pada tahun 1977 telah mengadakan penelitian pada pelajar SMP Negeri VIII Yogyakarta dan menyimpulkan bahwa tindakan praktis berupa bimbingan belajar yang diberikan orang tua kepada anaknya mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar. Munawarah pada tahun 2001 dalam karya tulisnya mengenai hubungan keakraban orangtua dan remaja terhadap prestasi belajar siswa di pondok pesantren Budi Mulia Yogyakarta menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keduanya.

Dalam *Kemampuan Berpikir Kritis yang Disusun oleh Tata Eliestiana Dyah Armunanto*